

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kejuruan merupakan suatu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menguasai keahlian tertentu agar menjadi tenaga kerja yang profesional. Hal ini didasarkan pada kebutuhan tenaga kerja di masa mendatang yang membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yang dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” dalam salah satu mata pelajaran yaitu sistem dan instalasi refrigerasi pada materi menganalisis gangguan mekanik sistem refrigerasi siswa SMK dituntut untuk bisa mengidentifikasi, menganalisis suatu permasalahan dan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan dari SMK untuk menunjang siswa SMK mampu bersaing di dunia Industri.

Penulis melaksanakan observasi dan wawancara selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMKN 1 Cimahi didapat data sebagai berikut Masing-masing peserta didik mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Penggunaan pembelajaran dengan metode ceramah kurang sesuai pada materi ini, sehingga pada saat peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya sebagian besar peserta didik tidak mengambil kesempatan tersebut. Hal ini disebabkan peserta didik tidak paham terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan proses kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 CIMAHI adalah pada saat proses pembelajaran mata pelajaran sistem dan instalasi refrigerasi pada materi menganalisis gangguan mekanik sistem refrigerasi, peserta didik kurang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik, sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di SMKN 1 CIMAHI masih tergolong rendah, ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya kurang dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75 pada mata

pelajaran Sistem dan Instalasi Refrigerasi. Untuk data nilai mata pelajaran mata pelajaran sistem dan instalasi refrigerasi pada materi menganalisis gangguan mekanik sistem refrigerasi. Berdasarkan data hasil ulangan mata pelajaran sistem dan instalasi refrigerasi pada materi menganalisis gangguan mekanik sistem refrigerasi dapat diketahui bahwa nilai kognitif peserta didik yang sudah mencapai KKM dikelas XII TPB hanya sebesar 10,3% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,5. Dengan demikian, dapat terlihat dengan jelas bahwa hasil belajar peserta didik yang rendah menyebabkan kualitas lulusan yang dihasilkan akan menurun sehingga kurang bisa bersaing di dalam dunia kerja.

Kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan diduga menyebabkan lulusan SMK di dunia Industri kurang. Salah satu penyebab ketidakmampuan lulusan SMK untuk bergabung dalam dunia industri atau dunia usaha adalah seseorang lulusan SMK tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dikarenakan ia belum terbiasa menghadapi permasalahan. Untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi masalah, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Hal ini karena dalam penggunaan model pembelajaran *PBL* menggunakan permasalahan sebagai bahan diskusi pembelajaran. Permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan mampu memecahkannya.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada Sistem dan Instalasi Refrigerasi, peserta didik cenderung lebih senang diberikan tugas sebagai pengganti pembelajaran dari pada mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini karena peserta didik tidak tertarik dan bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya keaktifan peserta didik. Rendahnya keaktifan inilah yang kemudian dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan hasil belajar. Oleh karena itu, harus ada perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya untuk meningkatkan keaktifan pernah dilakukan pada penelitian Wati (2015) mengenai Peningkatan Kompetensi Peserta didik pada Materi Mikroprocessor dengan Model *PBL* di SMK Muhammadiyah Prambanan. Memiliki permasalahan sama yaitu rendahnya nilai kompetensi peserta didik pada materi

microprocessor, setelah menggunakan metode *PBL* terdapat peningkatan kompetensi peserta didik yang ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata kognitif meningkat dengan persentase peserta didik lulus baik nilai rata-rata afektif maupun nilai rata-rata psikomotorik meningkat. Nurtanto dan Sofyan (2015) yaitu Implementasi *PBL* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMK. Masalah yang dihadapi pada penelitian ini adalah kurangnya peserta didik dalam pembelajaran dan rendahnya nilai para peserta didik. Setelah menggunakan *PBL* di dapatkan hasil peningkatan pada hasil belajar baik kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik.

Model pembelajaran *PBL* menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau di sekitar peserta didik. Selain itu, model ini juga mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan mudah diingat oleh peserta didik karena peserta didik akan memahami dan mencoba masalah yang ada oleh dirinya sendiri. Penerapan model pembelajaran *PBL* pada Sistem dan Instalasi Refrigerasi dirasa tepat, karena pada model pembelajaran ini menggunakan masalah yang nyata sebagai bahan pembelajaran. Peserta didik akan memecahkan masalah tersebut secara individu atau kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dengan meningkatnya keaktifan memungkinkan memberikan dampak positif pada keberhasilan belajar. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti mengangkat judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa SMK dalam Materi Sistem dan Instalasi Refrigerasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana hasil Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa SMK dalam Materi Sistem dan Instalasi Refrigerasi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini “Mengetahui hasil Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa SMK dalam Materi Sistem dan Instalasi

Refrigerasi”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan lebih mampu membantu siswa untuk berkembang dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah dalam pembahasan. Skripsi ini terdiri dari lima BAB, masing-masing di dalamnya memiliki beberapa bagian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini :

BAB I Pendahuluan: Bab ini mengawali uraian singkat tentang: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Menjelaskan dan memaparkan konsep, teori-teori yang bersumber dari buku, internet dan referensi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari berbagai literatur menurut sumber yang relevan.

BAB III Metode Penelitian: Menjelaskan secara rinci tentang serangkaian kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan data dan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Diantaranya menguraikan tentang Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan data Analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan: Berupa hasil dan pembahasan yang berisi deskripsi penelitian yang dilakukan, hasil uji coba instrument penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi: Memuat hasil kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai sarana untuk kemajuan yang lebih baik kepada peneliti untuk penulisan penelitian.